

BAB I

PENDAHULUAN

L Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari pengalaman sejarah menunjukkan bahwa setelah masyarakat Indonesia mengecap pendidikan, bangsa Indonesia tidak diperbudak lagi oleh bangsa lain. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”¹ Setiap manusia menyadari bahwa pendidikan itu jauh lebih luas dari usaha persekolahan dan bahwa pendidikan yang baik perlu mempertahankan pendekatan yang holistik terhadap manusia seutuhnya. Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang untuk dapat melaksanakan tugas sebagai manusia secara baik. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, dan mengerti apa yang baik dan apa yang

¹ Kutipan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

buruk. Pendidikan mengubah semuanya, apalagi pendidikan budi pekerti, perilaku atau akhlak seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya. Perilaku - perilaku yang baik ini diharapkan dapat menjadi ciri karakter yang dimiliki siswa untuk menjauhi perilaku yang tercela. Pendidikan memberikan dampak positif yang luar biasa bagi perkembangan dan kemajuan bangsa ini. Oleh karena pendidikan merupakan suatu jalan menuju keberhasilan bangsa maka pendidikan oleh pemerintah diramu sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu pengajaran yang holistik.

Dalam lembaga pendidikan, sebenarnya ada beberapa mata pelajaran yang memungkinkan setiap orang dapat membangun dan membentuk perilakunya menjadi perilaku yang sopan, bertata krama, memiliki nilai-nilai hidup yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, dan mata pelajaran yang sangat berpotensi dalam hal ini adalah pendidikan Agama. Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan yang ada di tanah air kita. Para pendidik PAK terpanggil untuk memberikan pemikiran, keajaiban atau pelayanan yang dapat membantu manusia melaksanakan tugas dan panggilannya. PAK merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan memperlengkapi individu menuju ke arah kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman dan perilaku. Di dalam lembaga pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu bidang yang dapat diandalkan untuk membentuk dan membangun perkembangan iman bertaqwa kepada Tuhan. Hal ini dapat diketahui dari tujuan Pendidikan Agama Kristen yang dikemukakan oleh B. Samuel Sidjabat, bahwa

Pendidikan Kristen merupakan usaha bersengaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian atau konsisten dengan iman Kristen, dalam rangka mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Aliah sebagaimana dinyatakan Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus.²

Dalam suatu Pendidikan Kristen formal dilakukan proses belajar mengajar yang mengakibatkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pembelajaran PAK yang sesungguhnya bukan hanya mentransfer pengetahuan dari seorang guru kepada siswa namun terlebih adalah adanya sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa yang seturut dengan kaidah-kaidah Firman Tuhan yang membawa siswa memiliki dan berkembang dalam karakter yang bermoral. Selanjutnya B.Samuel Sidjabat mengatakan, “Pendidikan Agama Kristen harus pertama sekali kita pahami sebagai pendidikan, artinya sebagai pendidikan ia merupakan usaha sadar tujuan dan bersungguh-sungguh untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju kedewasaan khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman dan perilaku.”³ Hal senada di ungkapkan oleh Dien Sumiyatiningsih bahwa, “Pendidikan pada dasarnya selalu menuju proses pembentukan kepribadian secara utuh atau holistik”⁴ Dalam hal ini pendidikan ini dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan.

Konsep sekolah tidak pernah terlepas dengan proses belajar mengajar yang menekankan ketercapaian suatu titik hasil yang telah ditetapkan oleh lembaga sekolah tersebut, dimana titik hasil yang dimaksudkan harus bersifat menyeluruh

²B.Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2000), 28.

³B.Samuel Sidjabat, 111.

⁴Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif dan Menarik* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 4.

yakni menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Pemberitaan kabar baik merupakan pengajaran dan salah satu pengajaran penting yang diberikan kepada anak mencakup pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.”⁵ Pembelajaran Agama Kristen dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia menyangkut etika, budi pekerti, dan moral sebagai manifestasi dari pengajaran Agama Kristen agar akhlak anak sebagai pemimpin bangsa nantinya akan berhasil membangun tanah airnya untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur.

Manusia merupakan makhluk etis atau makhluk yang mampu memahami kaidah-kaidah moral dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. B. S Sidjabat mengatakan, "Pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁶ Kemampuan seperti ini bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Anak dapat mengalami perkembangan moral jika dirinya mendapatkan pengalaman berkenaan dengan moralitas. Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku. Mengingat moralitas merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia maka

⁵E.Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1.

⁶B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2005), 15.

manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perkembangan karakternya.

Materi pembelajaran pendidikan agama Kristen secara khusus pada kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas) di SMA Negeri 1 Makale banyak membahas tentang hal-hal yang perlu dilakukan sebagai peserta didik untuk memiliki karakter yang sesuai dengan Firman Tuhan, bahkan pada bab 4 (empat) pelajaran kelas X membahas tentang karakter remaja Kristen yang pada intinya memberikan acuan kepada peserta didik untuk bisa tetap pada pendirian yang sesuai dengan Firman Allah dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan dunia sekarang ini. Pembahasan selanjutnya yang menuju kepada karakter peserta didik adalah pembelajaran mengenai menjadi murid Kristus, serta pembelajaran kelas sebelas yang secara keseluruhan membahas tentang nilai-nilai universal dan nilai-nilai Kristiani yang seyogianya sangat membantu peserta didik dalam perkembangan karakter mereka yang sesuai dengan firman Tuhan. Ditambah dengan jumlah jam belajar agama sebanyak 2x45 menit setiap minggunya dan pembinaan karakter melalui ibadah akhir pekan yang sudah dilaksanakan secara maksimal. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa upaya serta pelaksanaan unsur-unsur pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sudah dioptimalkan, namun pada kenyataannya bahwa karakter pada diri peserta didik belum tampak. Hal ini dapat dilihat dari tutur kata maupun tingkahlaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Adanya siswa yang suka mengungkapkan kata-kata kotor, kurang menghargai guru secara khusus bagi guru yang tidak bertatap muka secara langsung di kelas untuk mengajar mereka, masih memperlihatkan sikap tidak jujur

yang terbukti pada kantin kejujuran, sikap yang suka berbohong untuk menutupi kesalahannya, merusak milik teman-temannya. Padahal dalam kitab Perjanjian Baru secara tegas menyatakan bahwa bohong mengandung kepalsuan dengan sadar dan sengaja, dan bahkan bohong adalah dosa (Ef. 4:25). Dalam pelaksanaan ibadah akhir pekan dari pengamatan penulis sebagian besar peserta didik hanya mengikuti ibadah sebagai rutinitas, hal ini tampak saat ibadah, dimana mereka tidak menfokuskan diri untuk beribadah, banyaknya siswa yang ribut saat ibadah, bahkan mengganggu teman mereka saat ibadah dengan mengajak untuk bercerita, padahal dalam proses pembelajaran dan ibadah-ibadah yang dilakukan telah ditekankan bahwa ibadah adalah suatu kewajiban (Rm. 12:1), selain itu banyak siswa yang ditemukan suka menyontek pada saat ulangan, baik ulangan harian maupun ujian semester. Sikap-sikap inilah yang menunjukkan tidak adanya karakter siswa dari hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Bertitik tolak dari hal di atas maka penulis tertarik menyusun karya ilmiah yang berjudul, “Pengaruh Unsur Pembelajaran PAK Terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Makale”

n. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan sejumlah identifikasi masalah yang berkenaan dengan “Pengaruh Unsur Pembelajaran PAK Terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Makale”. Adapun masalah yang diduga muncul adalah sebagai berikut:

1. Menurut pengamatan penulis tujuan pembelajaran agama Kristen secara umum bukan hanya mengisi dan menambah pengetahuan (kognitif) semata tetapi lebih dari pada itu diharapkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku. Namun hal ini dinilai kurang berhasil karena siswa masih menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak benar . Peneliti menduga tujuan pendidikan yang dicanangkan belum menyentuh tiga aspek tersebut. Dari uraian di atas timbul pertanyaan sejauh mana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mempengaruhi karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale.
2. Pendidikan yang dilakukan manusia dengan sadar dan terencana secara terus-menerus akan menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang semakin baik. Namun siswa di SMA Negeri 1 Makale masih menunjukkan sikap, tutur kata, dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Dari kenyataan yang ada nampak bahwa unsur pembelajaran Pendidikan Agama Kristen itu terkait erat dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, namun unsur pembelajaran itu terkadang lebih banyak atau hanya menyentuh masalah kognitif dan kurang menyentuh masalah afektif dan psikomotorik. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana kecenderungan pengaruh unsur pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale ?
3. Dari pengamatan penulis dalam unsur Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang mempengaruhi karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale, terdiri dari indikator tujuan PAK, pendidik PAK, materi pembelajaran PAK, media

pembelajaran PAK, dan metode pembelajaran PAK. Dalam hal ini, apakah tujuan tidak hanya di atas kertas saja tetapi kurang dipahami siswa yang bisa berakibat tidak diterapkannya tujuan itu secara baik melalui kata dan tindakan mereka, apakah pendidik tidak hanya datang untuk mengajar saja bukan mendidik, apakah materi hanya cukup ditulis saja tetapi tidak ada penjelasan dan penerapan, apakah penggunaan media dalam pembelajaran sudah dimanfaatkan dengan baik serta apakah penggunaan metode sudah dilakukan secara bervariasi, tidak hanya satu model saja dari tahun ke tahun yang dapat membosankan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan memahami lima indikator tersebut, ada indikator yang lebih dominan mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Berdasarkan kenyataan ini timbul pertanyaan, indikator manakah dari unsur pembelajaran pendidikan Agama Kristen yang paling dominan berpengaruh terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale ?

4. Beberapa siswa sering berbohong untuk menutupi kesalahan mereka, hal ini bersoal pada etika dan moral yang terkait langsung dengan pembelajaran agama sehingga perlu mengevaluasi model pembelajaran. Muncul pertanyaan mengapa perilaku siswa lebih cenderung berbohong di kalangan siswa di SMA Negeri 1 Makale ?
5. Perkembangan karakter siswa dapat nampak dari keaktifan dan ketertiban saat ibadah. Namun diindikasikan bahwa masih banyak siswa Kristen yang melakukan ibadah hanya karena rutinitas saja tanpa menyadari bahwa ibadah adalah suatu kewajiban atau bagian integral dari kehidupan orang

percaya. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa masih banyak siswa *di* SMA Negeri 1 Makale yang tidak melakukan ibadah dengan baik dan benar?

m. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti dalam tesis ini hanya membatasi pada dua masalah yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan keterbatasan daya, waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada nomor 2 dan 3.

Masalah-masalah tersebut adalah:

1. Pendidikan yang dilakukan manusia dengan sadar dan terencana secara terus-menerus akan menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang semakin baik. Namun siswa di SMA Negeri 1 Makale masih menunjukkan sikap, tutur kata, dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Dari kenyataan yang ada nampak bahwa unsur pembelajaran Pendidikan Agama Kristen itu terkait erat dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, namun unsur pembelajaran itu terkadang lebih banyak atau hanya menyentuh masalah kognitif dan kurang menyentuh masalah afektif dan psikomotorik. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana kecenderungan pengaruh unsur pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale ?
2. Dari pengamatan penulis dalam unsur pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang mempengaruhi karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale, terdiri dari indikator tujuan PAK, pendidik PAK, materi pembelajaran

PAK, media pembelajaran PAK, dan metode pembelajaran PAK. Dalam hal ini, apakah tujuan tidak hanya di atas kertas saja tetapi kurang dipahami siswa yang bisa berakibat tidak diterapkannya tujuan itu secara baik melalui kata dan tindakan mereka, apakah pendidik tidak hanya datang untuk mengajar saja bukan mendidik, apakah materi hanya cukup ditulis saja tetapi tidak ada penjelasan dan penerapan, apakah penggunaan media dalam pembelajaran sudah dimanfaatkan dengan baik serta apakah penggunaan metode sudah dilakukan secara bervariasi, tidak hanya satu model saja dari tahun ke tahun yang dapat membosankan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan memahami lima indikator tersebut, ada indikator yang lebih dominan mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Berdasarkan kenyataan ini timbul pertanyaan, indikator manakah dari unsur pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang paling dominan berpengaruh terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale ?

IV. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh unsur pembelajaran PAK terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale ?
2. Indikator manakah dari unsur pembelajaran PAK yang paling dominan berpengaruh terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale ?

V. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur besaran kecenderungan pengaruh unsur pembelajaran PAK terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale.
2. Untuk menemukan indikator dari unsur pembelajaran PAK yang paling dominan berpengaruh terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Makale.

VI. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi akademik, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk meraih gelar Magister Pendidikan Agama Kristen (M.Pd.K.) pada program Pascasarjana STAKN Toraja.
2. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan unsur pembelajaran PAK dengan karakter siswa, serta dapat menjadi bahan masukan bagi siswa untuk memiliki karakter kristiani dan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan kancan penelitian yang berbeda.
3. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman bagi guru secara umum dan secara khusus bagi guru PAK untuk melaksanakan tugas pelayanan sebagai pendidik.

Vn. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berfikir dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yaitu landasan teori yang terdiri dari tiga bagian besar yaitu kajian teoritis, kerangka pikir dan hipotesa penelitian.

Bab ketiga membahas tentang metodologi dan prosedur penelitian yakni bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian dan teknik-teknik penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Pengembangan Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat adalah penyajian dan analisis hasil penelitian yang meliputi, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan pengujian hipotesis.

Bab kelima adalah penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.